

**PENGARUH FUNGSI KELUARGA DAN PENDAPATAN
KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN REMAJA
DI ERA PANDEMI COVID-19**



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran**

Oleh :

AULIA MEGA SAFIRA

J 500 170 030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH FUNGSI KELUARGA DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN REMAJA
DI ERA PANDEMI COVID-19**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

AULIA MEGA SAFIRA

J 500 170 030

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Dr. dr. Yusuf Alam Romadhon, M. Kes. Sp. KKL

NIP/NIK: 1002

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH FUNGSI KELUARGA DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP
TINGKAT KECEMASAN REMAJA
DI ERA PANDEMI COVID-19**

OLEH:

AULIA MEGA SAFIRA

J500170030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
dan Pembimbing Utama Skripsi
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 25 Januari 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. dr. Anika Candrasari, M. Kes
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. dr. Erna Herawati, Sp. KJ
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. dr. Yusuf Alam Romadhon, M. Kes. Sp. KKL
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,


Prof. Dr. dr. F.M. Sutrisna, M. Kes.
NIK. 919

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Januari 2021

Penulis



AULIA MEGA SAFIRA

J500170030

PENGARUH FUNGSI KELUARGA DAN PENDAPATAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN REMAJA DI ERA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Pandemi Covid-19 dapat menimbulkan kecemasan yang sering dirasakan oleh para remaja, karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi peristiwa yang tidak terduga. Penerapan fungsi keluarga yang optimal akan membentuk ketahanan keluarga yang mampu beradaptasi dengan ancaman dari luar khususnya pandemi Covid-19. Pendapatan berkaitan dengan status ekonomi yang dapat mempengaruhi mental anggota keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsi keluarga dan pendapatan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional* atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 17-24 tahun yang tinggal di beberapa kota di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel berjumlah 87 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan uji *Chi square*, uji *Fisher* dan uji regresi logistik. Hasil analisis uji regresi logistik pengaruh fungsi keluarga terhadap tingkat kecemasan didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) adalah 3,575 dengan nilai p sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Uji regresi logistik pada variabel pendapatan keluarga didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) adalah 2,188 dengan nilai p sebesar 0,274 ($p > 0,05$). Terdapat pengaruh fungsi keluarga terhadap tingkat kecemasan. Tidak terdapat pengaruh pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19.

Kata Kunci: Fungsi Keluarga, Pendapatan, Tingkat Kecemasan

Abstract

The Covid-19 pandemic has caused anxiety who often felt by adolescents, because adolescence can be said to be an unstable age to face unexpected events. The implementation of optimal family function will create family resilience that is able to adapt to external threats, especially Covid-19 pandemic. Income are related to economic status which can affect the mental health of family members. This study aims to analyze the effect of family function and family income on adolescent anxiety levels in the Covid-19 pandemic era. This research is an analytic observational study with cross sectional method. The population in this study were adolescents aged 17-24 years who lived in several cities in Indonesia. The sampling technique used purposive sampling method with a sample of 87 respondents. The data were obtained using a questionnaire which was then analyzed using the Chi square test, Fisher test and logistic regression test. The results of the logistic regression analysis of the effect of family function on the level of anxiety showed that the OR (*Odd Ratio*) value was 3.575 with p-value of 0.023 ($p < 0.05$). The logistic regression test on the family income variable showed the OR (*Odd Ratio*) value of 2.188 with p-value of 0.274 ($p > 0.05$). There is an effect of family function on the level of anxiety. There is no effect of family income on adolescent anxiety levels in the Covid-19 pandemic era.

Keyword: Family Function, Income, Anxiety Level

1. PENDAHULUAN

Covid-19 (Penyakit Virus Corona 2019) merupakan wabah yang saat ini tengah menimpa masyarakat di dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada awal Desember

2019. Covid-19 merupakan salah satu penyakit saluran napas akut yang dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia sehingga ditetapkan sebagai pandemi (Hartono, 2017).

Data dari WHO menunjukkan jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia per tanggal 11 November 2020 mencapai 52.487.476 kasus secara keseluruhan dengan jumlah kasus meninggal dunia sebanyak 1.290.653. Prevalensi Covid-19 terus mengalami peningkatan di Indonesia. Jumlah keseluruhan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hingga 11 November 2020 tercatat 452.291 kasus dengan jumlah total kematian sebanyak 14.933 kasus (WHO, 2020).

Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan sebagai langkah untuk mengurangi penyebaran virus corona dengan menerapkan *work from home* (WFH), *Social distancing* dan lain-lain. Masyarakat dihimbau untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika keluar rumah, serta menjaga jarak. Kondisi ini membuat masyarakat tidak siap menghadapi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba baik secara fisik maupun psikologis. Diantara kondisi psikologis yang dirasakan masyarakat adalah rasa cemas apabila tertular (Fitria dan Ifdil, 2020). Kecemasan adalah keadaan emosi yang ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan dan gejala-gejala somatik seperti jantung berdebar, berkeringat, kesulitan bernapas dan lain sebagainya (Annisa and Ifdil, 2016).

Kecemasan ini juga dirasakan oleh para remaja, karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi peristiwa yang tidak terduga. Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperti, mengalami kecemasan yang berlebihan, ketakutan akan tertular virus ini dan lain sebagainya (Fitria dan Ifdil, 2020). Beberapa hal yang dapat menimbulkan kecemasan antara lain keluarga, fungsi keluarga akan mempengaruhi kesehatan mental remaja (Sulistiowati, *et al.*, 2018).

Keberfungsian keluarga mengarah pada bagaimana komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga, mempertahankan hubungan, mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan anggota keluarga (Herawati, *et al.*, 2020). Penerapan fungsi keluarga yang optimal akan membentuk ketahanan keluarga yang mampu beradaptasi dengan segala macam permasalahan dan perubahan baik dari dalam atau dari luar keluarga. Salah satu ancaman dari luar yang saat ini sedang dihadapi yaitu pandemi Covid-19 (Musfiroh, *et al.*, 2020).

Selain fungsi keluarga, faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah pendapatan keluarga (Setiyani, 2019). Pendapatan berkaitan dengan status ekonomi, status ekonomi keluarga yang baik mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anggota keluarganya mempunyai mental yang sehat dan kuat (Replita, 2018).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi keluarga dan pendapatan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional* atau potong lintang. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh fungsi keluarga dan pendapatan terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2020 di beberapa wilayah Indonesia yang terjangkau dalam jejaring sosial secara *online* oleh peneliti.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: Responden merupakan remaja berusia 17-24 tahun yang sudah memiliki KTP/SIM, dan mengisi data lengkap. Bersedia menjadi responden dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi: Remaja yang sudah menikah dan memiliki riwayat gangguan psikiatri sebelumnya. Besar sampel pada penelitian ini menggunakan 87 responden.

Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square* dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Bila syarat tidak terpenuhi maka menggunakan uji *Fisher*. Setelah itu dilakukan analisis multivariate dengan uji regresi logistik menggunakan software *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows 26*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik sampel

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
17 tahun	4	4,6
18 tahun	17	19,5
19 tahun	16	18,4
20 tahun	8	9,2
21 tahun	11	12,6
22 tahun	22	25,3
23 tahun	8	9,2
24 tahun	1	1,1
Fungsi Keluarga		
Sehat	63	72,4

Tidak Sehat	24	27,6
Pendapatan Keluarga		
Tinggi	75	86,2
Rendah	12	13,8
Tingkat Kecemasan		
Tidak cemas	61	70,1
Cemas	26	29,9

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 87 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 22 orang dengan presentase 25,3%, setelah itu usia 18 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 19,5% dan terendah pada usia 24 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 1,1%.

Data dari distribusi sampel didapatkan fungsi keluarga sehat berjumlah 63 (72,4%) responden. Fungsi keluarga tidak sehat berjumlah 24 (27,6%). Pendapatan keluarga diperoleh data sebanyak 75 (86,2%) responden yang memiliki pendapatan tinggi, sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah yaitu 12 (13,8%). Tingkat kecemasan yang paling banyak adalah tidak cemas yaitu 61 (70,1%) dibandingkan dengan responden yang cemas yaitu 26 (29,9%).

3.1.2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

Variabel	Tingkat Kecemasan		Total	OR	P
	Tidak cemas	Cemas			
Fungsi Keluarga					
Sehat	50	13	63	4,545	0,005
	79,4 %	20,6 %	100 %		
Tidak sehat	11	13	24	4,545	0,005
	45,8 %	54,2 %	100 %		
Pendapatan Keluarga					
Tinggi	56	19	75	4,126	0,037
	74,7 %	25,3 %	100 %		
Rendah	5	7	12	4,126	0,037
	41,7 %	58,3 %	100 %		

Sumber: Data Primer, 2020

Hasil uji analisis bivariat pada tabel 2, variabel fungsi keluarga dan pendapatan keluarga secara statistik memiliki hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan remaja karena memiliki nilai $p < 0,05$.

3.1.3. Analisis Multivariat

Tabel 3. Analisis Multivariat

Variabel	Exp(B)	P	95% CI	
			Lower	Upper
Fungsi keluarga	3,575	0,023	1,195	10,696
Pendapatan keluarga	2,188	0,274	0,538	8,908

Sumber: Data Primer, 2020

Dari hasil analisis bivariat dengan nilai $p=0,25$, didapatkan semua variabel dalam penelitian dapat dilakukan analisis multivariat. Analisis multivariat yang dilakukan adalah uji regresi logistik. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel fungsi keluarga memiliki nilai Exp(B) atau OR=3,575 ($p=0,023$). Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan fungsi keluarga yang tidak sehat memiliki risiko mengalami cemas 3,5 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan fungsi keluarga yang sehat. Sedangkan pada variabel pendapatan keluarga diketahui nilai Exp(B) atau OR=2,188 ($p=0,274$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan ($p>0,05$). Dari kedua variabel tersebut, variabel yang paling mempengaruhi tingkat kecemasan remaja adalah fungsi keluarga dengan risiko sebesar 3,575.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data karakteristik responden yang diperoleh dari *google form*, sebagian besar responden berusia 22 tahun yang berjumlah 22 (25,3%) dengan usia termuda 17 tahun dan usia tertua 24 tahun. Usia tersebut merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa, termasuk perkembangan psikologis (Laela dan Wahyuni, 2018). Proses perkembangan tersebut menimbulkan perubahan dalam diri remaja sehingga perlu adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang dialaminya. Apabila gagal dalam beradaptasi maka akan berisiko mengalami masalah psikologis pada remaja seperti cemas dan harga diri rendah. Dukungan sosial sangat diperlukan bagi remaja untuk menghadapi perubahan yang dialami, terutama dukungan sosial orang tua (Sulistiowati, *et al.*, 2018). Orang tua merupakan kunci kesuksesan dalam pelaksanaan fungsi keluarga. Orang tua yang mampu melaksanakan fungsi keluarga dengan baik dapat memengaruhi kondisi anggota keluarga lain (Herawati, *et al.*, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan fungsi keluarga sehat lebih banyak daripada responden dengan fungsi keluarga tidak sehat. Fungsi keluarga sehat berjumlah 63 (72,4%) responden, sedangkan fungsi keluarga tidak sehat berjumlah 24 (27,6%) responden.

Penilaian fungsi keluarga dilihat dari kepuasan terhadap hubungan antar anggota keluarga. Salah satu fungsi keluarga yaitu menyediakan fungsi afektif berupa pemenuhan kebutuhan psikososial bagi setiap anggota keluarganya (Julianti, *et al.*, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pendapatan keluarga tinggi berjumlah 75 (86,2%), sedangkan responden dengan pendapatan keluarga rendah berjumlah 12 (27,8%). Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh anggota keluarga dari perusahaan, kantor maupun majikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari (Nisa, *et al.*, 2018). Sumber pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem (Fentia, 2020).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami cemas. Responden yang tidak cemas berjumlah 61 (70,1%), sedangkan responden yang cemas berjumlah 26 (29,9%). Kecemasan adalah keadaan emosi yang ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan dan gejala-gejala somatik seperti jantung berdebar, berkeringat, kesulitan bernapas. Kecemasan berbeda dengan ketakutan, kecemasan merupakan kekhawatiran terhadap bahaya yang tak terduga di masa yang akan datang (Annisa dan Ifdil, 2016). Pandemi Covid-19 merupakan stresor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental dan psikologis seseorang. Hal tersebut menyebabkan tekanan psikis, kesedihan, rasa tidak berdaya, putus asa, gejala pasca trauma, panik, cemas, depresi, rasa takut, kesepian, kemarahan dan khawatir akan status sosial ekonomi (Maulida, *et al.*, 2020).

Hasil analisis dengan uji regresi logistik antara fungsi keluarga dengan tingkat kecemasan remaja didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) adalah 3,575 dengan nilai p sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi keluarga dengan tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Penerapan fungsi keluarga yang optimal sangat penting untuk menyediakan kebutuhan dasar dan coping setiap anggota keluarga, serta mampu melakukan adaptasi terhadap tuntutan diri dan lingkungan. Adanya mekanisme coping dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh individu (Herawati, *et al.*, 2020).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Shao yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Farmasi Universitas Chongqing menunjukkan bahwa kecemasan secara signifikan berkorelasi negatif dengan fungsi keluarga. Semakin tinggi skor fungsi keluarga, maka tingkat kecemasan yang dialami cenderung semakin ringan (Shao, *et al.*, 2020).

Hasil analisis dengan uji regresi logistik antara pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan remaja didapatkan nilai OR (*Odd Ratio*) adalah 2,188 dengan nilai p sebesar 0,274 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang

signifikan dengan tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Demak dan Suherman (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan tingkat kecemasan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Shevlin *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa responden yang kehilangan pendapatan saat pandemi dan yang termasuk dalam kategori berpendapatan rendah menunjukkan risiko kecemasan / depresi yang lebih tinggi (Shevlin, *et al.*, 2020).

Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain, proses pengumpulan data yang kurang maksimal. Peneliti tidak dapat terjun dan mengawasi langsung ke responden penelitian karena kondisi pandemi Covid-19 sehingga pengisian kuesioner dilakukan secara online melalui google form. Informasi yang diperoleh melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sesungguhnya. Selain itu, jumlah responden yang diambil hanya 87 remaja masih belum mampu untuk menggambarkan hubungan antar variabel. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel bebas yang mempengaruhi tingkat kecemasan remaja yaitu; fungsi keluarga dan pendapatan keluarga. Terdapat beberapa variabel bebas lain seperti usia, tempat tinggal, pendidikan orang tua, kualitas tidur, nafsu makan, dan hubungan dengan teman-teman (Shao, *et al.*, 2020) yang mampu menjelaskan dan kemungkinan memiliki pengaruh terhadap variabel tingkat kecemasan remaja.

4. PENUTUP

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel fungsi keluarga ($OR=3,575;P=0,023$) berpengaruh terhadap tingkat kecemasan remaja, sedangkan pendapatan keluarga ($OR=2,188;P=0,274$) tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19.

PERSANTUNAN

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dr. Yusuf Alam Romadhon, M. Kes, Sp. KKLK, dr. Erna Herawati, Sp. KJ. dan dr. Anika Candrasari, M. Kes. yang telah membimbing, memberikan kritik, saran dan nasihat yang membangun dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, D. F. and Ifdil, I., 2016. Konsep Kecemasan (*Anxiety*) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*, 5(2), p. 93.
- Azizah, U., Haryanti, F., Wahyuni, B., 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Masalah

- Psikososial Remaja di Wilayah Bantaran Kali Code Kota Yogyakarta. *BKM*, 34(7):280-291.
- Candrasari, A. and Probandari, A. N., 2013. Perbedaan Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup Istri antara Istri Bekerja dan Tidak Bekerja. *Biomedika*, 5(1), pp. 1–7.
- Chandra, I. and Pattiruhu, S., 2019. Fungsi Afektif Keluarga dan Fungsi Sosialisasi Keluarga dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), pp. 1–9.
- Diananda, A., 2018. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA*, 1(1), pp. 116–133.
- Fentia, L. (2020) Faktor Risiko Gizi Kurang pada Anak Usia 1-5 tahun dari Keluarga Miskin.
- Hartono, A., 2017. Bentuk Kecemasan dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), pp. 62–66.
- Herawati, T., D. Krisnatuti, R. Pujihasvuty, & E. W. Latifah., 2020. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 13(3), pp. 213–227.
- Ifdil, I., 2018. Mengembangkan Kesehatan Mental di Lingkungan Keluarga dan Sekolah. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research : Theory, Practice & Research*, 2(2), pp. 1–9.
- Julianti, H. P., Arisanti, N. and Mutyara, K., 2017. Faktor Determinan Sosial dan Fungsi Keluarga yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Nyeri Punggung Bawah Lanjut Usia. *Media Medika Muda*, 2, pp. 143–148.
- Kementerian Kesehatan RI, 2016. Pedoman Umum Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga. Jakarta. pp. 19-20.
- Lestari, S., 2012. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Pertama. Jakarta: Kencana. pp. 7-10.
- Laela, S., Wahyuni, E., 2018. Hubungan Riwayat Ansietas di Keluarga terhadap Ansietas Mahasiswa Tingkat I dalam Mempertahankan Beasiswa di AKPER Manggala Husada. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*. 1(1):15-30.
- Livana, P. H., Suwoso, R. H., Febrianto, T., Kushindarto, D., & Aziz, F., 2020. Dampak Pandemi Covid-19 bagi Perekonomian Masyarakat Desa. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 1(1), pp. 37–48.
- Maulida, H., Jatimi, A., Heru, M. J. A., Munir, Z., & Rahman, H. F., 2019. Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review', *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 2(2), pp. 122–128.
- Nisa, S. M. K., Murti, B., & Qadrijati, I., 2018. Psychosocial Factors Associated with Anxiety and Delivery Pain. 3, pp. 44–58.
- Replita, R., 2018. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Aek Tampang. *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 02(2), pp. 147–170.
- Setiyani, H., Ayu, S. M., 2019. Hubungan tingkat pendidikan, pendapatan, dan dukungan keluarga dengan kecemasan pada wanita menopause di desa jobohan, bokohajo, sleman, 2016. *Jurnal Medika Respati*. 14(2):105-116.

- Shao, R., He, P., Ling, B., Tan, L., Xu, L., Hou, Y., Kong, L. & Yang, Y., 2020. Prevalence of Depression and Anxiety and Correlations between Depression, Anxiety, Family Functioning, Social Support and Coping Styles among Chinese Medical Students, pp. 1–19.
- Shevlin, M. *et al.* (2020) ‘Anxiety , depression , traumatic stress and COVID-19-related anxiety in the UK general population during the COVID-19 pandemic’, pp. 1–9. doi: 10.1192/bjo.2020.109.
- Sulistiowati, N. M. D., Keliat, B. A., Besral & Wakhid, A., 2018. Gambaran Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Emosional, Psikologi dan Sosial pada Kesehatan Jiwa Remaja. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 8(2), pp. 116–122.